

GAYA BAHASA PADA FILM 5CM KARYA DONNY DHIRGANTORO DAN HILMAN MUTTASI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PUISI

Atep Rifal Al faruq, H. R. Herdiana, Sri Mulyani.
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
atep_rifal_alfaruq@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Gaya Bahasa pada Film 5cm Karya Donny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan gaya bahasa apasaja yang terdapat pada film tersebut dan implikasi terhadap pengembangan bahan ajar pada KD.4.17 sehingga pendidik dituntut untuk memilih dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan keriterianya. Berdasarkan hal tersebut, film 5cm karya Donyy Dhirgantoro dan Hilman Muttasi diharapkan bisa menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar dengan mengkaji tentang gaya bahasa dalam film tersebut sebagai alternatif bahan pembelajaran dalam menelan unsur dari film 5cm. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam film 5cm karya Donny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penulis ingin mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada film 5cm karya Donny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi. Objek dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dalam film 5cm karya Donny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi. Sumber data yang digunakan yaitu film yang berjudul 5cm karya Donny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi, sedangkan data penelitian ini yaitu naskah film berupa dialog, kalimat, serta kata/frasa yang terdapat dalam film 5cm karya Dinny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adlah teknik telaah pustaka, teknik analisis dan teknik dokumentasi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan gaya bahasa pada film 5cm karya Donny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi adalah 1) Gaya bahasa perbandingan. 2) Gaya bahasa pertentangan. 3) Gaya bahasa pertautan. 4) Gaya bahasa perulangan. Ada 4 jenis gaya bahasa didalamnya yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan.

Kata kunci : Film 5cm karya Donny Dhirgantoro dan Hilman Muttasi, gaya bahasa, dan bahan ajar

ABSTRACT

This research is entitled Style of Language in 5cm Film by Donny Dhirgantoro and Hilman Muttasi. This research is motivated by the problem of what language styles are found in the film and the implications for the development of teaching materials in KD.4.17 so that educators are required to choose and use teaching materials according to their criteria. Based on this, the 5cm film by Donyy Dhirgantoro and Hilman Muttasi is expected to be a teaching material that is in accordance with the criteria of teaching materials by studying the style of language in the film as an alternative learning material in ingesting elements from 5cm film. This study aims to describe the style of language contained in the 5cm film by Donny Dhirgantoro and Hilman Muttasi. The research method used is descriptive method, because the writer wants to describe the style of language contained in the 5cm film by Donny Dhirgantoro and Hilman Muttasi. The object of this study is the style of language in the 5cm film by Donny Dhirgantoro and Hilman Muttasi. The data source used is a film entitled 5cm by Donny Dhirgantoro and Hilman Muttasi, while the research data is a film script in the form of dialogues, sentences, and words/phrases contained in the 5cm film by Dinny Dhirgantoro and Hilman Muttasi. The research techniques used in research are literature review techniques, analysis techniques and documentation techniques. Based on the discussion of the research results, it can be concluded that the language style in the 5cm film by Donny Dhirgantoro and Hilman Muttasi is 1) Comparative language style. 2) The style of language is contradictory. 3) Linking style. 4) Repetition language style. There are 4 types of figurative language in it, namely comparative figurative language, contradictory figurative language, linking figurative language and repetition figurative language.

Keywords: 5cm film by Donny Dhirgantoro and Hilman Muttasi, style of language, and teaching materials

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya dalam bentuk lisan atau tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya dengan bahasa atau kata-kata yang mudah dimengerti. Kata sastra sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari sastra tentunya dimulai dari pengertian sastra itu sendiri. Karya sastra adalah karya seni yang berbicara tentang manusia dan kemanusiaan serta pelakunya. Menurut Hamidy (2001: 7) “karya sastra adalah karya kreatif dan imajinatif, yaitu karya yang memiliki bentuk sedemikian rupa, sehingga unsur estetisnya menjadi bagian yang dominan”. Pembahasan sastra tidak lepas dari bentuk keindahan yang mengungkapkan imajinasi pengarang, karya sastra atau sastra merupakan ungkapan yang berdasarkan fakta artistik dan imajinatif sebagai perwujudan kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai media dan memiliki makna positif. pengaruhnya terhadap kehidupan manusia (Esten, 1978: 9). Sastra adalah karya seni yang ditulis menurut standar bahasa sastra. Patokan bahasa sastra yang dimaksud adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta cerita yang menarik. Sastra adalah karya seni yang ekspresinya baik dan diwujudkan dalam bahasa yang indah (Zaenuddin, 1992: 99).

Menurut Effendi (dalam Zaenuddin, 1992: 99) “Sastra adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan yang dapat menimbulkan rasa senang”. Karya seni yang merupakan hasil karya manusia dengan medium bahasa; merupakan perpaduan yang serasi, yaitu antara isi (menarik dan baik) dengan bahasa (indah, baik dan bagus susunan kata) dan cara mengungkapkannya. Karya sastra adalah hasil karya pengarang dengan menyalurkan ide-idenya. Sastra terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Dalam praktiknya, sastra non imajinatif terdiri atas karya-karya berupa esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sastra imajinatif adalah prosa fiksi (cerpen, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi drama), dan drama (komedi).

Bahasa adalah alat komunikasi untuk melakukan interaksi sosial individu yang satu dengan yang lainnya. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi paling utama bagi bangsa Indonesia baik dalam hubungan sosial ataupun dalam hubungan formal. Bahasa Indonesia sebagai alat utama pokok fundamental terutama dalam proses pendidikan, begitupun halnya dengan bahasa daerah dan bahasa asing yang juga digunakan sebagai wahana komunikasi dan memiliki fungsi dan kedudukan masing-masing.

Dalam kehidupan berbangsa, seperti bangsa Indonesia, amat diperlukan suatu alat komunikasi untuk mempersatukan bangsa yang besar dan beragam ini. Bangsa yang kaya akan keberagaman yang terbentang dari Sabang sampai Merauke ini merupakan daerah multilingual yang masyarakatnya bersifat multilingualisme, yakni mempunyai kesanggupan untuk menggunakan lebih dari dua bahasa. Daerah yang kaya akan keberagaman ini Indonesia memiliki 746 buah bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Keberagaman bahasa ini pun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yakni bahasa yang mampu menjadi jembatan pemersatu antarsuku bangsa yang satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa Indonesia, komunikasi antarsuku tidak akan berlangsung dengan baik, karena masing-masing dari mereka memiliki bahasa daerahnya sendiri. Zaenal dan Amran (2009:16) mengungkapkan, “Bahasa Indonesia lahir sebagai bahasa kedua bagi sebagian besar warga bangsa Indonesia”. Bahasa yang pertama kali muncul dalam diri seseorang adalah bahasa ibu atau bahasa daerahnya, sehingga bahasa Indonesia dikenal pada saat mereka mulai memasuki dunia Pendidikan.

Ratna (2009:167) mendefinisikan stilistika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang didalamnya dibahas mengenai gaya bahasa. Menurut pengertian yang lebih luasnya, stilistika merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan mengenai aturan serta gaya untuk menganalisa sebuah hasil dari karya sastra secara

formal. Dalam artian yang sempit, stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa terapan dan biasanya berkaitan secara spesial dalam hal pendidikan bahasa (Satoto, 1995:36). Pengertian stilistika jika dilihat dari dari hal bahasa dan sastra ialah memberikan sesuatu hal yang berbeda yang berhubungan dengan aspek-aspek keindahan dalam sastra dengan cara menggunakan bahasa yang menarik atau khas supaya mampu memberi nuansa baru dalam karya seseorang. Fungsi stilistika ialah untuk menganalisis penggunaan bahasa pada hasil karya seseorang, dan yang biasa dianalisa dalam hal ini antara lain: penggunaan diksi, gaya bahasa digunakan, dan citraan.

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan syarat penting khususnya bagi generasi muda terutama bagi seseorang yang menekuni dunia pendidikan untuk mewujudkan sebuah bangsa yang besar dan kokoh. Menyadari betapa pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, maka hendaknya kita dapat memacu diri dan berupaya mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan harus menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, tidak dapat pula dipungkiri bahwa di Indonesia sekarang ini terdapat banyak sekali ragam gaya bahasa yang digunakan, karena banyak meniru dari berbagai macam sumber terutama film.

Gaya bahasa merupakan sebuah kejadian yang sangat unik, karena gaya bahasa merupakan sebuah keajaiban yang sangat melekat pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih luas ragam bahasa terutama dalam gaya bahasa.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa pada sebuah film. Film merupakan sebuah prosa yang didalamnya terdapat alur cerita yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan seseorang atau lainnya. Rokhmansyah (2014:31) menjelaskan bahwa "Prosa menceritakan kehidupan realita yang bersifat imajinatif, dan hal-hal yang bersifat imajinatif selalu terikat pada realita yang ada serta realita yang ada tidak akan jauh dari imajinasi" Seiring berkembangnya zaman, terdapat perkembangan yang pesat dalam bidang penulisan novel. Kualitas tulisan akan ditampilkan oleh para penulis melalui penggunaan ciri khas pada bahasa yang

digunakan dalam semua karyanya. Prosa merupakan suatu karya yang dilatar belakangi oleh pengalaman-pengalaman penulisnya yang tidak serta merta dari hasil imajinasi saja yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang didalamnya terdapat alur ceritanya. Didalam sebuah film, seseorang bisa menceritakan kejadian-kejadian dalam semesta secara lengkap sekaligus sukar dipahami (Stanton, 2007:90).

Dialog dalam film terdiri dari kata-kata yang disusun oleh pengarang dan disampaikan dengan nada sehingga dapat dinikmati dan dihibur oleh pendengarnya. Bahasa dalam film dipilih sedemikian rupa agar indah dan mampu memberikan makna, nuansa, dan daya estetika yang tepat. Hal inilah yang membuat film juga kaya akan gaya bahasa. Dunia remaja saat ini tidak lepas dari dunia perfilman.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi merupakan sebuah kegiatan yang membosankan untuk peserta didik. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam memainkan kata-kata di dalam pembelajaran menulis puisi untuk menginspirasi peneliti dalam menggunakan rangsangan atau apersepsi melalui lagu. pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah proses aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan peserta didik untuk belajar. Artinya, kegiatan belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi materi yang telah menjadi bahan ajar pembelajaran.

Sudjana, Nana dan Rivai (2009:1) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan pelaksanaan dari kurikulum suatu lembaga pendidikan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mereka melakukan ini untuk mengatasi kebosanan atau untuk menambah semangat saat diberi tugas rangkuman, tidak sedikit dari mereka yang memahami makna dialog film tersebut, padahal mereka mempelajari tentang KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, gambar, struktur, mimik wajah) di kelas X SMA. Sayangnya, banyak siswa yang menelan KD mentah-mentah, ketika guru memberikan tugas membuat puisi, kebanyakan tidak ambil pusing dan copy paste dari Google, padahal mereka mampu mengarang puisi dan pada akhirnya mereka tidak mengerti tentang

gaya atau blok bangunan puisi. Calon pendidik yang handal hendaknya dapat memanfaatkan atau mencurahkan kreativitasnya dan menemukan bahan ajar yang mudah dipahami oleh peserta didik, termasuk dari berbagai sumber lain terutama dari lagu. Pada dasarnya, tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu dapat mengantarkan peserta didik pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial dalam pembelajaran di kelas.

Koswara (2008:44) bahwa “Unsur kreativitas guru diutamakan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah dan menyajikan materi pembelajaran di kelas agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran”. Teori ini dapat diartikan, bahwa kreativitas guru dapat menggunakan kompetensinya dalam menciptakan bahan ajar atau materi pembelajaran. Hal ini tidak semata-mata karena keterbatasan fasilitas bahan ajar (buku pelajaran) dari pemerintah, tetapi sudah menjadi kewajiban setiap guru untuk dapat menyusun bahan ajar yang lebih menarik bagi siswa. Implikasi dari bahan ajar ini adalah diperolehnya suatu bahan ajar untuk dijadikan contoh dalam mengidentifikasi puisi, sehingga didasarkan pada pemahaman siswa terhadap karya sastra puisi. Bahan ajar ini akan merangsang siswa untuk inovatif dalam menemukan bahasa kiasan dalam dialog pada film sehingga dapat melatih kepekaan siswa dalam mengkomunikasikan isi atau pesan.

Karya sastra yang akan peneliti kaji adalah sebuah film yang berjudul “5cm” karya Donny Dhigantoro dan Hilman Muttasi. Film tersebut merupakan kisah persahabatan yang sangat harmonis yang terdiri dari 5 orang sahabat dengan 2 cinta dan sebuah mimpi mewujudkan itu semua. Sebuah perjalanan hati demi mengibarkan sang saka merah putih di puncak tertinggi Jawa pada tanggal 17 Agustus. Sebuah perjuangan atas impian, perjalanan hati yang merubah hidup mereka untuk selamanya.

Terpilihnya film ini untuk dikaji karena film 5cm karya Donny Dhigantoro dan Hilman Muttasi bukanlah sastra modern, sehingga membutuhkan suatu kesabaran dalam mengkaji gaya bahasa yang terkandung dalam kisah klasik

film ini, serta terdapat berbagai macam gaya bahasa yang ada di dalamnya dan menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dari beberapa tinjauan pustaka, banyak yang meneliti tentang gaya bahasa dengan bahan penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tentang penggunaan gaya bahasa dalam film 5cm karya Donny Dhigantoro dan Hilman Muttasi perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Sugiyono (2017 : 2) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan berupa fakta-fakta dari objek kajian yang diteliti serta menekankan pengumpulan data-data berupa kata-kata atau turunan. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017:13) menyatakan “penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. Dalam penelitian ini, menggambarkan bagaimana 1). Mendeskripsikan gaya bahasa pada film 5cm karya Donny Dhigantoro dan Hilman Muttasi. 2). Mendeskripsikan implikasi hasil pembelajaran gaya bahasa pada film 5cm karya Donny Dhigantoro dan Hilman Muttasi terhadap KD.4.17

Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini terfokus pada gaya bahasa pada film 5cm karya Donny Dhigantoro dan Hilman Muttasi. Teori sikap bahasa yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada teori menurut Tarigan (1985:5) gaya bahasa

merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi penyimak dan pembaca.. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa dalam film 5cm karya Dhony Dhirgantoro dan Hilman Muttasi.

Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan– keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber –sumber tertentu, maka data merupakan suatu hal penting dalam melakukan sebuah penelitian. Sumber data merupakan subjek atau sumber informasi darimana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang diambil tidak terlalu banyak, namun dapat mewakili secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat Mahsun (2017: 262) “Dalam penelitian bahasa sampel yang besar tidak diperlukan, karena perilaku linguistik cenderung lebih homogen dibandingkan dengan perilaku-perilaku yang lain”.

Dari judul penelitian saya tentang gaya bahasa, yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini terdapat pada film 5cm karya Dhony Dhirgantoro dan Hilman Muttasi. Film 5cm adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 12 Desember tahun 2012, film ini disutradarai oleh Rizal Mantovani, film ini juga di bintang oleh Herjunot Ali, Fedi Nuril, Denny Sumargo, Saykoji, Raline Shah dan Pevita Pearce. Film ini merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama yaitu 5cm.

Film 5cm telah memperoleh 5nominasi Piala Citra dan berhasil Imemenangkan kategori Pengarah Sinematografi Terbaik di Festival Film Indonesia 2013.

Alasan memilih film 5cm sebagai subjek penelitian, karena dalam film 5cm terdapat berbagai macam gaya bahasa yang sangat beragam, maka

penelitian ini memilih film 5cm yang menjadi subjek penelitiannya.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data penelitian ini adalah berupa teks atau video penggalan film, maka teknik yang digunakan dalam penelitian adalah telaah pustaka, teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik analisis

Teknik Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Telaah pustaka sangat penting sekali karena dengan teknik tersebut peneliti bisa lebih mudah dalam melangkapi penelitiannya dengan cara menggunakan ide-ide terdahulu yang sejenis. Menurut Nazir (2005: 79) Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari teori-teori, ide-ide terdahulu serta membuat peneliti lebih kritis dan analitis dalam melaksanakan penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan studi pustaka tentang kesantunan berbahasa.

Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2006: 222) observasi adalah suatu usaha sadar unatuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan (Spradley dalam dalam Widagdo, 2012: 11).

Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan atau peristiwa yang sudah lalu, dokumen juga ada yang berbentuk tulisan dan ada yang berbentuk gambar (Sugiyono, 2017: 240). pada teknik dokumentasi ini

peneliti menggunakan teknik dokumentasi berbentuk gambar.

Teknik Analisis

Teknik analisis ini tentunya peneliti akan menganalisis hasil dari pengumpulan data pada penelitian tersebut dengan teliti, sehingga akan didapat penyelesaian pada masalah yang diteliti.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data secara kualitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan pengamatan terhadap data yang ada dengan langkah-langkah sebagai berikut: Membaca dan mendengarkan secara keseluruhan dan seksama film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi, untuk memperoleh informasi bagi penulis dalam penelitian ini.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah menandai atau penarikan data dan diklasifikasikan berdasarkan indikator, bagian atau kutipan yang mengandung bentuk gaya bahasa. Mengarah kepada kutipan atau bagian yang ada dalam film yang telah ditonton, dibaca dan ditandai, kemudian ditarik kesimpulan dan dijelaskan alasan data-data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Tahap persiapan, meliputi merencanakan judul, melakukan studi pustaka dan studi pendahuluan, merumuskan masalah yang akan diteliti, menyusun proposal penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan, meliputi mengidentifikasi data, menganalisis data, mengolah data yang diperoleh, mendeskripsikan hasil pengolahan data yang sesuai dengan penelitian. Tahap pelaporan, meliputi menyusun laporan hasil penelitian, melaporkan hasil

penelitian, merevisi laporan penelitian, mengikuti ujian skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa yang terdapat dalam film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi berkaitan dengan diksi dan fungsi puitik dalam film. Pemakaian gaya bahasa dapat menghidupkan apa yang dikemukakan dalam pembicaraan maupun tulisan, karena gaya bahasa dapat mengemukakan gagasan yang penuh makna dengan singkat.

Gaya bahasa yang terdapat pada film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat, seperti dalam kutipan berikut:

Gaya Bahasa Perbandingan

Dalam sebuah karya film tentunya menggunakan gaya bahasa tertentu untuk memperkaya bahasa. Pilihan kata yang digunakan dalam film dipilih sedemikian rupa sehingga terlihat puitik dan estetik. Salah satu gaya bahasa yang sering dipakai dalam film ialah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa ini dapat membandingkan dua hal yang dianggap sama. Dalam film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi ini terdapat beberapa gaya bahasa perbandingan, diantaranya perumpamaan, metafora, personifikasi dan antitesis

Gaya Bahasa Pertentangan

Majas pertentangan adalah sesuatu namun bertentangan dengan makna yang sesungguhnya. Terdapat beberapa jenis majas pertentangan dari film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi, yaitu hiperbola, litotes, ironi, satire, dan sinisme.

Gaya Bahasa Pertautan

Majas pertautan adalah gaya bahasa pada suatu ungkapan dalam kalimat berkias yang memiliki hubungan pertautan terhadap suatu hal yang ingin diutarakan. Dalam film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi terdapat beberapa kata, frasa, ataupun kalimat

yang bermajas pertautan yaitu metonimia, alusi, epitet dan gradasi.

Gaya Bahasa Perulangan

Majas perulangan adalah kiasan yang mengandung perulangan bunyi, suku kata, kata atau frasa, ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah kontes yang sesuai. dalam film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi terdapat satu jenis gaya bahasa pertautan ialah asonansi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dari film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi diperoleh simpulan bahwa gaya bahasa yang di gunakan dalam film tersebut diantaranya yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan.

Hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada film 5cm karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi, diperoleh 72 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan dari 13 jenis gaya bahasa, dan dalam 4 pengklasifikasian, yakni gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan gaya bahasa atau majas yang dominan yaitu gaya bahasa asosiasi dengan penggunaan sebanyak 31.

Hasil penelitian ini juga berimplikasi terhadap pengembangan bahan ajar dalam KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunannya diantaranya tema, diksi, gaya bahasa, imaji, srtuktur dan perwajahan, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti terfokus pada bebereapa unsur saja yaitu penggunaan gaya bahasa pada puisi, imaji pada puisi, perwajahan dan diksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1999. Telaah Bahasa Dan Sastra. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Arsyad, S.L. (2020). Analisis Gaya Bahasa Pada Novel “Layla Dan Majnun”. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/,50-60>

- Arsyad, S.L. (2020). Karya Tulis Ilmiah Analisis Gaya Bahasa. <https://eprints.umm.ac.id/,1-14>
- Anggarani, W. (2005). Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dalam Film Le`cume Des Jours Karya Michel Gondry. <https://repository.upi.edu/>
- Depdiknas 2005. “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga”. Jakarta Balai Pustaka
- Devi Ratma Pratama. (2021). Perilaku Komunikasi Anak Dalam Gaya Bahasa Melayu Pada Tayangan Upin Dan Ipin. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Dr. I Made, S.H., M. Hum., S.Pd., M.Pd. (2014). Buku Panduan Tentang Teori Sastra
- Gorys Keraf, D. (2009) Buku Tentang Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Nilawati. (2021). Bahasa Indonesia SMA Kelas X (KD 4.17 Puisi). <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/23-38>
- Rani, R.R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Dalam Film Dillan 1990. <https://repository.radenfatah.ac.id/,23-38>
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa. <https://opac.perpusnas.go.id/>
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa <https://opac.perpusnas.go.id>